

INFORMASI ARTIKEL

Received: August, 02, 2021

Revised: November, 24, 2021

Available online: November, 27, 2021

at : <http://ejournalmalahayati.ac.id/index.php/holistik>

Pengaruh simulasi pelatihan bantuan hidup dasar (BHD) terhadap pengetahuan dan motivasi siswa tentang penanganan kejadian kecelakaan lalu lintas

Made Novita Sari, Eka Yudha Chrisanto*, Usastiawaty Cik Ayu Saadiah Isnainy

Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Malahayati

Korespondensi Penulis: Eka Yudha Chrisanto. *Email: yudhachrisanto88@gmail.com

Abstract

The effect of basic life support training simulation on knowledge and motivation of first aid in road traffic accidents among high school students

Background: Basic Life Support is the main foundation used to save someone who is experiencing cardiac arrest. Accidents are events that can cause injury or even cause death. Based on a survey at the South Lampung Police, there were 295 accident data in 2020.

Purpose: To know the effect of basic life support training simulation on knowledge and motivation of first aid in road traffic accidents among high school students

Method: A quantitative, using a quasi-experimental design, and two-group (intervention group and control group) pretest-posttest design was carried out at Yadika Natar High School, Lampung on 08 May 2021 - 09 June 2021. The population of all students with a sample of 32 participants. Collecting data using a questionnaire distributed to participants. Data analysis by univariate (frequency distribution) and bivariate (Wilcoxon test).

Results: Finding that most of the participants' knowledge and motivation before the simulation was 6 (37.5%) for knowledge and motivation less than 8 (50.0%). After a simulation of the knowledge level of 16 (100%) participants with 16 (100%) participants having prime motivation. There is a relationship between the basic life support training simulation on increasing knowledge and motivation about handling traffic accidents with a P-value of 0.001 for knowledge and a P-value of 0.000 for participants' motivation.

Conclusion: There is a relationship between the basic life support training simulation with increasing students' knowledge and motivation about handling traffic accidents at Yadika Natar High School South Lampung in 2021 with an $M \pm SD$ value before the simulation of 5.56 ± 1.711 for participant knowledge and 47.06 ± 9.657 for participant motivation. Meanwhile, after the simulation, the $M \pm SD$ value was 7.88 ± 1.408 for participant knowledge and 67.94 ± 3.586 for participant motivation. The researcher hopes that the school can cooperate with the trainers to provide health education and counseling regularly to students about first aid measures in the event of a traffic accident.

Keywords: Basic life support training; Simulation; Knowledge; Motivation; First aid; Road traffic accidents; High school students

Pendahuluan: Bantuan hidup dasar merupakan pondasi utama yang digunakan untuk menyelamatkan seseorang yang sedang mengalami serangan jantung. Kecelakaan adalah suatu kejadian yang dapat menyebabkan cedera atau bahkan menyebabkan kematian. Berdasarkan survei di Polres Lampung Selatan, terdapat 295 data kecelakaan pada tahun 2020.

Pengaruh simulasi pelatihan bantuan hidup dasar (BHD) terhadap pengetahuan dan motivasi siswa tentang penanganan kejadian kecelakaan lalu lintas

Tujuan: Pengaruh simulasi pelatihan bantuan hidup dasar (BHD) terhadap pengetahuan dan motivasi siswa tentang penanganan kejadian kecelakaan lalu lintas

Metode: Penelitian kuantitatif, menggunakan desain quasi-experimental, dan rancangan two group pretest-posttest, dilakukan di SMA Yadika Natar Lampung Selatan bulan 08 Mei 2021 - 09 Juni 2021. Partisipannya sebanyak 32 yang di bagi dalam 2 kelompok yaitu kelompok intervensi dan kelompok kontrol dengan masing-masing kelompok sebanyak 16 partisipan. Pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling dengan jumlah sampel 32 partisipan. Pengambilan data menggunakan kuesioner yang dibagikan ke partisipan. Analisis data secara univariat (distribusi frekuensi) dan bivariat (uji wilcoxon).

Hasil: Diketahui pada kelompok intervensi sebagian besar pengetahuan dan motivasi partisipan sebelum simulasi adalah 6 (37.5%) untuk pengetahuan dan motivasi kurang dari 8 (50.0%). Setelah dilakukan simulasi tingkat pengetahuan baik sebanyak 16 (100%) partisipan dengan 16 (100%) partisipan memiliki motivasi tinggi. Ada hubungan antara simulasi pelatihan bantuan hidup dasar terhadap peningkatan pengetahuan dan motivasi siswa tentang penanganan kecelakaan lalu lintas dengan nilai P value sebesar 0.001 untuk pengetahuan dan nilai P value sebesar 0.000 untuk motivasi partisipan.

Simpulan: Ada hubungan antara simulasi pelatihan bantuan hidup dasar dengan peningkatan pengetahuan dan motivasi siswa tentang penanganan kecelakaan lalu lintas di SMA Yadika Natar Lampung Selatan tahun 2021 dengan nilai $M \pm SD$ sebelum simulasi sebesar 5.56 ± 1.711 untuk pengetahuan partisipan dan 47.06 ± 9.657 untuk motivasi partisipan. Sedangkan setelah dilakukan simulasi didapatkan nilai $M \pm SD$ sebesar 7.88 ± 1.408 untuk pengetahuan partisipan dan 67.94 ± 3.586 untuk motivasi partisipan. Peneliti berharap pihak sekolah dapat bekerjasama dengan para pelatih untuk memberikan penyuluhan dan pendidikan kesehatan secara berkala kepada siswa tentang tindakan pertolongan pertama pada saat terjadi kecelakaan lalu lintas.

Kata Kunci : Simulasi pelatihan bantuan hidup dasar (BHD); Pengetahuan; Motivasi; Siswa; Penanganan; Kecelakaan lalu lintas

PENDAHULUAN

Kecelakaan adalah kejadian yang dapat menimbulkan luka atau bahkan kematian pada semua lapisan masyarakat. Seperti halnya kecelakaan lalu lintas, saat ini kejadiannya semakin meningkat terutama di negara berkembang seperti Indonesia (Wahyuddin, 2020). Secara global, kita masih perlu berjuang untuk dapat menekan angka kecelakaan lalu lintas, karena kecelakaan lalu lintas telah menewaskan hampir 1,3 juta orang, serta jutaan orang lainnya mengalami cedera. Perlu kita ketahui bahwa terdapat lebih dari 30% korban kecelakaan lalu lintas yaitu anak-anak dan remaja yang berusia kurang dari 25 tahun. Kecelakaan lalu lintas adalah pembunuh paling berbahaya di antara anak muda yang berusia 15-29 tahun (Sukmandari, & Subekti, 2020).

Menurut data Statistik Transportasi darat 2018 di provinsi Lampung, pada tahun 2017, data statistik kecelakaan lalu lintas di Indonesia sebanyak 2.297 kasus kecelakaan, dimana 912

orang meninggal dunia (MD), 1.174 orang mengalami luka berat (LB), 2.144 orang mengalami luka ringan (LR). Pada tahun 2018 terdapat 2.188 kasus kejadian kecelakaan lalu lintas dimana terdapat 817 orang meninggal dunia (MD), 1.211 mengalami luka berat (LB), 1.943 orang mengalami luka ringan (LR) karena kecelakaan (Indonesia, 2018).

Pada hasil survei pengambilan data awal pada tanggal 25 Februari 2021 di Kepolisian Resor Lampung Selatan tentang jumlah kejadian kecelakaan lalu lintas pada tahun 2020 didapatkan data bahwa terdapat sebanyak 295 kasus. Pada kejadian tersebut terdapat korban meninggal dunia (MD) sebanyak 123 orang, korban luka berat (LB) sebanyak 232 orang, dan jumlah korban luka ringan (LR) sebanyak 220 orang. Pada hasil survei itu juga didapat data bahwa berdasarkan pendidikan korban kecelakaan lalu lintas terbanyak adalah berpendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) dibandingkan dengan pendidikan SMP, SD, dan Perguruan Tinggi.

Made Novita Sari, Eka Yudha Chrisanto*, Usastiaawaty Cik Ayu Saadiah Isnainy

Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Malahayati

Korespondensi Penulis: Eka Yudha Chrisanto. *Email: yudhachrisanto88@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v15i3.4754>

Pengaruh simulasi pelatihan bantuan hidup dasar (BHD) terhadap pengetahuan dan motivasi siswa tentang penanganan kejadian kecelakaan lalu lintas

Jumlah korban Sekolah Menengah Atas (SMA) mencapai 347 orang, dengan rentan usia yang paling banyak mengalami kecelakaan yaitu usia 16-30 tahun sebanyak 34 orang.

Bantuan hidup dasar adalah suatu intervensi yang dirancang untuk memulihkan dan memelihara fungsi organ vital pada korban henti jantung dan pernapasan. Intervensi ini termasuk memberikan kompresi dada dan bantuan pernapasan. Trauma atau non-trauma dapat menyebabkan keadaan darurat, yang dapat menyebabkan henti nafas, serangan jantung, kerusakan organ, dan pendarahan (Syapitri, Hutajulu, Gultom, & Sipayung, 2020).

Motivasi adalah suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi perilaku seseorang sehingga hati seseorang dapat bertindak untuk melakukan sesuatu untuk mencapai hasil atau tujuan tertentu. Motivasi juga merupakan kekuatan pendorong yang membuat orang bertindak atau berperilaku dengan cara termotivasi, keinginan, Stimulasi atau dorongan hati. Mengacu pada penyebab perilaku tertentu (Irman, 2019).

Melalui hasil analisis sementara didapatkan bahwa penyebab utama rendahnya pengetahuan dan motivasi siswa mengenai bantuan hidup dasar karena kurang terpaparnya informasi-informasi mengenai cara melakukan bantuan hidup dasar pada kejadian kecelakaan lalu lintas. Kurangnya pengetahuan siswa dapat menyebabkan motivasi siswa tersebut kurang juga. Hal ini karena pengetahuan dan motivasi memiliki hubungan erat, dimana semakin tinggi tingkat pengetahuannya maka semakin tinggi juga motivasinya untuk mengaplikasikan pengetahuan yang dimilikinya.

Berdasarkan masalah tersebut maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh mengenai efektivitas simulasi pelatihan bantuan hidup dasar terhadap peningkatan pengetahuan dan motivasi siswa tentang penanganan kejadian kecelakaan lalu lintas.

METODE

Penelitian kuantitatif dengan desain quasi eksperimen dan rancangan penelitian two-group pretest posttest. Populasinya pelajar SMA Yadika Natar Lampung Selatan dengan partisipan

sebanyak 32 siswa-siswi, menggunakan purposive sampling. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Yadika Natar Lampung Selatan pada 08 mei 2021 sampai 09 juni 2021.

Adapun kegiatannya dibantu oleh 2 asisten dan 2 orang pemateri yang sudah bersertifikat Basic trauma Cardiac Life Support (BTCLS) dengan sertifikat yang masih aktif. Prosedur dalam pelaksanaannya yaitu pertama peneliti menghubungi 2 asisten yang membantu dalam penelitian, peneliti melakukan 2 hari pertemuan dengan asisten untuk mendiskusikan hal-hal yang diperlukan dalam proses penelitian serta mempersiapkan materi untuk melaksanakan penelitian. Peneliti menghubungi kembali pihak instansi untuk meminta izin kepada pihak instansi supaya partisipan dapat datang kesekolah untuk mengikuti kegiatan simulasi pelatihan bantuan hidup dasar. Ketika pihak sekolah sudah memperbolehkan dan menentukan jadwal untuk pelaksanaan simulasi pelatihan, peneliti memberikan konfirmasi kembali kepada 2 asisten peneliti untuk mempersiapkan dan mengecek kembali materi yang akan diberikan. Peneliti mempersiapkan alat-alat yang dibutuhkan dalam pelaksanaan penelitian seperti manekin, sound system, leaflet, kuesioner, informed consent, daftar hadir, bingkisan.

Pada (kelompok intervensi) pada hari pelaksanaan simulasi pelatihan bantuan hidup dasar, sebelum memasuki ruangan partisipan diwajibkan untuk menggunakan hand sanitizer yang sudah disediakan oleh peneliti dan menggunakan masker. Partisipan dipersilakan duduk serta menulis daftar hadir yang sudah disiapkan oleh peneliti, serta peneliti memperkenalkan nama dan tujuannya. Peneliti membagikan dan menjelaskan lembar kesediaan menjadi partisipan dalam penelitian serta memberikan alat tulis kepada partisipan yang digunakan untuk menjawab soal-soal. Setelah pengisian lembar kesediaan peneliti membagikan soal pre-test pengetahuan dan motivasi kepada partisipan sebelum dimulainya pemaparan materi tentang bantuan hidup dasar. kemudian peneliti mempersilahkan pemateri untuk menyampaikan materi terkait bantuan hidup dasar selama 30 menit, setelah pemateri selesai menyampaikan

Made Novita Sari, Eka Yudha Chrisanto*, Usastiaawaty Cik Ayu Saadiah Isnainy

Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Malahayati
Korespondensi Penulis: Eka Yudha Chrisanto. *Email: yudhachrisanto88@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v15i3.4754>

Pengaruh simulasi pelatihan bantuan hidup dasar (BHD) terhadap pengetahuan dan motivasi siswa tentang penanganan kejadian kecelakaan lalu lintas

materi dilanjutkan dengan demonstrasi langkah-langkah melakukan bantuan hidup dasar yang dilakukan selama 30 menit. Setelah demonstrasi selesai partisipan diperbolehkan untuk bertanya kepada pemateri, sebelum partisipan mempraktekan langkah-langkah pertolongan bantuan hidup dasar seperti yang sudah di peragakan oleh pemateri. Partisipan dikelompokkan secara berpasangan untuk memperagakan kembali langkah-langkah memberikan bantuan hidup dasar. Satu pasang partisipan memerlukan waktu selama ±15 menit untuk memperagakannya. Setelah selesai, peneliti membagikan kuesioner kembali (post-test) kemudian memberikan hadiah kepada partisipan yang bertanya ataupun dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh pemateri.

Pada kelompok control sebanyak 16 peserta, mereka tidak diwajibkan hadir dan mereka hanya mengikuti kuliah di kelas ataupun secara daring hanya ddi kumpulkan pada hari pertama dan hari terakhir bersama kelompok intervensi untuk mengikuti pre dan posttest

mengenai pengetahuan dan motivasi siswa tentang penanganan kejadian kecelakaan lalu lintas.

Alat ukur/instrumen berupa kuesioner yaitu: pengetahuan dengan jumlah 15 item pertanyaan dan sudah valid serta reliable dilakukan peneliti sebelumnya didapatkan nilai $r = 0,308$, nilai alpha cronbach 0,902 (Abdillah, 2020) dengan kriteria baik dan buruk, dikatakan baik jika nilai >50% dan dikatakan buruk jika nilai <50%. Kuesioner motivasi dengan jumlah 20 item pertanyaan dan sudah valid serta reliable dilakukan peneliti sebelumnya didapatkan nilai alpha cronbach 0,738 (Hidayah, 2017) dengan kriteria baik dan buruk, dikatakan baik jika nilai >50% dan dikatakan buruk jika nilai <50%.

Uji normalitas data dan pengolahan data menggunakan SPSS versi 15, serta uji analisis menggunakan uji wilcoxon test, analisa data menggunakan analisis univariat dan analisa bivariat. Penelitian ini sudah lulus uji kelaikan etik dengan nomor surat No. 1725EC/KEP-UNMAL/V/2021 Universitas Malahayati.

HASIL

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Partisipan (N=32)

Karakteristik Partisipan	Kelompok Intervensi (n=16)	Kelompok kontrol (n=16)
Usia (Mean±SD)(Rentang)(Tahun)	(16.25±0.683)(15-17)	(15.27±0.684)(14-17)
Jenis kelamin (n/%)		
- Laki-laki	8/50	7/43
- Perempuan	8/50	9/57
Sumber Informasi BHD (n/%)		
- Dari Guru	2/12.5	4/25
- Dari Website	14/87.5	12/75

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 1. (Kelompok intervensi) rentang usia partisipan 15-17 tahun dengan $M \pm SD$ (16.25±0.683), 8 (55.0%) berjenis kelamin laki-laki sama dengan partisipan yang berjenis kelamin perempuan, 14 (87.5%) partisipan mengetahui bantuan hidup dasar dari internet dan 2 (12.5%) partisipan mengetahui bantuan hidup dasar dari guru.

Pada kelompok control dengan rentang usia partisipan 14-17 tahun dengan $M \pm SD$ (15.27±0.684), 7 (43.0%) berjenis kelamin laki-laki sama dengan partisipan yang berjenis kelamin perempuan, 12 (75.0%) partisipan

Made Novita Sari, Eka Yudha Chrisanto*, Usastiaawaty Cik Ayu Saadiyah Isnainy

Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Malahayati
Korespondensi Penulis: Eka Yudha Chrisanto. *Email: yudhachrisanto88@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v15i3.4754>

Pengaruh simulasi pelatihan bantuan hidup dasar (BHD) terhadap pengetahuan dan motivasi siswa tentang penanganan kejadian kecelakaan lalu lintas

mengetahui bantuan hidup dasar dari internet dan 4 (25.0%) partisipan mengetahui bantuan hidup dasar dari guru.

Tabel 2. Pengaruh Simulasi Pelatihan Terhadap Pengetahuan Dan Motivasi Partisipan N=32

Variabel	Kelompok Intervensi (n=16)	Kelompok kontrol (n=16)	p-value
Pengetahuan (Mean±SD)(Rentang)			
- Sebelum Simulasi	(5.56±1.711) (4-9)	(6.63±2.811) (5-9)	0.001
- Sesudah Simulasi	(7.88±1.408) (5-10)	(8.98±3.408) (5-10)	
Motivasi (Mean±SD)(Rentang)			
- Sebelum Simulasi	(47.06±9.657) (35-60)	(56.08±8.797) (40-60)	0.000
- Sesudah Simulasi	(67.94±3.586) (62-76)	(75.84±9.686) (72-76)	

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 2. pada kelompok intervensi didapatkan bahwa nilai $M \pm SD$ pengetahuan siswa sebelum simulasi pelatihan (5.56±1.711) dengan rentang nilai (4-9) dan sesudah simulasi nilai $M \pm SD$ pengetahuan (8.98±1.408) dengan rentang nilai (5-10). Pada motivasi nilai $M \pm SD$ sebelum simulasi pelatihan (47.06±9.657) dengan rentang nilai (35-60) dan sesudah simulasi nilai $M \pm SD$ (67.94±3.586) dengan rentang nilai (62- 76). Serta didapatkan nilai p-value dari uji wilcoxon 0.001 untuk pengetahuan dan 0.000 untuk motivasi, yang artinya nilai tersebut < 0,05. Sehingga dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh pada peningkatan pengetahuan dan motivasi partisipan sebelum dan sesudah dilakukannya simulasi pelatihan bantuan hidup dasar.

Pada kelompok control didapatkan bahwa nilai $M \pm SD$ pengetahuan siswa sebelum simulasi pelatihan (6.63±2.811) dengan rentang nilai (5-9) dan sesudah simulasi nilai $M \pm SD$ pengetahuan (7.88±3.408) dengan rentang nilai (5-10). Pada motivasi nilai $M \pm SD$ sebelum simulasi pelatihan (56.08±8.797) dengan rentang nilai (40-60) dan sesudah simulasi nilai $M \pm SD$ (75.84±9.686) dengan rentang nilai (72- 76). Serta didapatkan nilai p-value dari uji wilcoxon 0.001 untuk pengetahuan dan 0.000 untuk motivasi, yang artinya nilai tersebut < 0,05. Sehingga dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh pada peningkatan pengetahuan dan motivasi partisipan

sebelum dan sesudah dilakukannya simulasi pelatihan bantuan hidup dasar.

**PEMBAHASAN
Usia Partisipan**

Berdasarkan usia partisipan 15-17 tahun dengan $M \pm SD$ (16.25±0.683).Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa responden terbanyak dalam kelompok kontrol dalam penelitiannya sebagian respondennya berusia 16 tahun sebanyak 20 (62.5%) yang dilakukan di SMKN 1 Geger Madiun (Abdillah, 2020).

Umur adalah lamanya waktu dari lahir sampai sekarang.Usia seseorang dibagi menjadi sembilan kategori, yaitu masa bayi (0-5 tahun), masa kanak-kanak (5-11 tahun), remaja awal (12-16 tahun), remaja akhir (17-25 tahun) dan dewasa awal. (26 - 35 tahun), dewasa akhir (36-45 tahun), usia lanjut dini (46-55 tahun), usia lanjut akhir (56-65 tahun) dan usia lanjut (≥ 65 tahun) (Wahyuddin, 2020).

Umur dapat mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang, semakin bertambahnya usia seseorang maka akan semakin berkembang juga daya tangkap serta pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik, dengan bertambahnya usia, daya tangkap dan pola berpikir seseorang akan meningkat sehingga kemampuan dalam menerima informasi akan semakin baik dan akan meningkatkan pengetahuan seseorang lebih

Made Novita Sari, Eka Yudha Chrisanto*, Usastiaawaty Cik Ayu Saadiah Isnainy

Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Malahayati
Korespondensi Penulis: Eka Yudha Chrisanto. *Email: yudhachrisanto88@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v15i3.4754>

Pengaruh simulasi pelatihan bantuan hidup dasar (BHD) terhadap pengetahuan dan motivasi siswa tentang penanganan kejadian kecelakaan lalu lintas

optimal (Marselena, Sudarsih, & Wahyuningsih, 2020).

Menurut analisa peneliti usia responden sangat mempengaruhi dalam tingkat pengetahuan dan penerimaan informasi sebagai pengetahuan. Khususnya pada usia remaja dimana pada usia remaja yang tidak lepas dari proses belajar. Pada proses belajar tersebut remaja tidak lepas dari mengingat dan memahami tentang informasi yang didapat. Maka dari itu dalam hal ini usia remaja baik untuk diberikan simulasi pelatihan hidup dasar karena mengingat rasa ingin tahu yang tinggi, daya ingat yang baik dan memiliki motivasi yang baik.

Masa remaja adalah masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa Istilah ini mengacu pada masa pubertas menuju kedewasaan, biasanya dimulai pada usia 14 tahun untuk pria dan 12 tahun untuk wanita. Pada masa remaja banyak terjadi perubahan fisik, psikis, dan sosial. Masa remaja merupakan masa krisis identitas atau identifikasi diri. Karakteristik remaja yang mencari jati diri juga sering menimbulkan masalah bagi remaja. Beberapa karakteristik remaja dapat menimbulkan berbagai masalah bagi remaja, seperti ketidakstabilan emosi, sikap menentang dan menantang orang tua, perasaan hampa akibat perombakan ide dan tujuan hidup, dan kegembiraan bereksplorasi (Octavia, 2019). Siswa SMA atau remaja sering kali ugal-ugalan di jalan dan sering menjumpai korban kecelakaan lalu lintas, sehingga perlu memiliki pengetahuan dan motivasi untuk menghadapi keadaan darurat (Irman, 2019).

Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa dari 16 partisipan, 8 (50.0%) partisipan berjenis kelamin laki-laki dan 8 (50.0%) partisipan berjenis kelamin perempuan. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu dimana sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan sebesar 21 (63.6%) responden, penelitian tersebut dilakukan di SMA Negeri 9 Binsus Manado (Mulyadi, & Katuuk, 2017).

Dibandingkan dengan pria, wanita umumnya memiliki sikap peduli dan kepekaan yang lebih baik. Sikap perempuan lebih tahan terhadap

perilaku atau aktivitas yang monoton dibandingkan laki-laki, sehingga perempuan biasanya memiliki pengetahuan yang lebih baik daripada laki-laki. Selain itu, prestasi akademik perempuan umumnya lebih baik daripada laki-laki. Tanda-tanda penemuan ini sebenarnya sudah ada sejak tahun 1970-an. Oleh karena itu, perempuan memiliki keunggulan komparatif dalam pendidikan. Wanita lebih rajin, lebih teliti, dan lebih mau mendengarkan. Sikap emosionalnya lebih dominan daripada kemampuan fisiknya, yang menempatkan perempuan pada posisi yang sangat menguntungkan. Akibatnya, banyak orang menemukan bahwa wanita paling banyak masuk 10 besar di setiap sekolah (Saputro, & Jadmiko, 2017).

Menurut analisis peneliti jenis kelamin pada responden memiliki kaitannya dengan motivasi responden, dimana pada jenis kelamin perempuan cenderung lebih pasif dan pada jenis kelamin laki-laki cenderung aktif. Kehati-haitan siswa SMA perempuan dapat menurunkan angka kecelakaan lalu lintas, selain itu dalam melakukan tindakan ataupun suatu pertolongan akan lebih memperhatikan kembali setiap hal yang dilakukan untuk membantu korban. Tetapi pada jenis kelamin laki-laki cenderung kurang berhati-hati dalam berkendara yang dapat membahayakan diri sendiri maupun orang sekelilingnya. Dalam hal pemberian pertolongan tenaga siswa SMA laki-laki cenderung lebih kuat sehingga sangat baik ketika dalam keadaan yang memerlukan pertolongan Resusitasi Jantung paru.

Sumber Informasi

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa dari 16 partisipan, 14 (87.5%) partisipan mendapatkan informasi mengenai bantuan hidup dasar dari internet dan 2 (12.5%) partisipan mendapatkan informasi mengenai bantuan hidup dasar dari guru. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang terdahulu dimana penelitian terdahulu sebagian besar sumber informasi dari tenaga kesehatan sebesar 21 (65.6%) responden yang dilakukan di SMK N1 Geger Madiun (Abdillah, 2020).

Pada era modern seperti ini dengan munculnya gadget, kompleksitas teknologi informasi dan

Made Novita Sari, Eka Yudha Chrisanto*, Usastawaty Cik Ayu Saadiah Isnainy

Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Malahayati
Korespondensi Penulis: Eka Yudha Chrisanto. *Email: yudhachrisanto88@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v15i3.4754>

Pengaruh simulasi pelatihan bantuan hidup dasar (BHD) terhadap pengetahuan dan motivasi siswa tentang penanganan kejadian kecelakaan lalu lintas

komunikasi sangat membantu, sehingga memudahkan manusia dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Namun dalam proses penggunaannya, gadget dapat membawa manfaat yang baik bagi pengguna, namun jika disalahgunakan juga dapat berdampak negatif bagi pengguna. Selain mempermudah komunikasi, kemajuan teknologi gadget juga memudahkan seseorang dalam mencari informasi. Setiap orang dapat menggunakan gadget, sama halnya dengan siswa di sekolah, mereka dapat menggunakan untuk mencari materi-materi pembelajaran. Penggunaan gadget untuk menemukan sumber informasi semakin dioptimalkan, siswa dapat mengakses sumber pengetahuan yang mudah, luas, kapan saja, dan di mana saja. Gawai memiliki banyak keunggulan yang dapat dimanfaatkan sebagai media pendukung untuk sarana membaca dan pembelajaran bagi siswa, dapat memperoleh pengetahuan yang luas dengan cepat dan tepat. Hal ini karena internet dapat kita manfaatkan untuk memperoleh ilmu (Humaerah, 2020). Website merupakan sarana yang lebih mudah dan menarik untuk mencari sumber belajar, tentunya internet dapat digunakan sebagai media untuk meningkatkan minat belajar siswa sehingga dapat meningkatkan prestasinya. Internet menyimpan informasi tanpa batas, yang dapat digunakan oleh siswa dalam studi mereka. Penggunaan Internet yang efektif dan efisien juga akan meningkatkan prestasi akademik siswa (Sari, & Utami, 2019).

Menurut analisis peneliti pada era modern seperti sekarang, setiap orang bisa mendapatkan segala informasi baik dari internet koran ataupun buku. Kemajuan teknologi ini dapat membantu siswa dalam mencari sumber mengenai bantuan hidup dasar seperti langkah-langkah dalam melakukan bantuan hidup dasar, sehingga hal tersebut dapat menambah pengetahuan dan wawasan siswa terkait bantuan hidup dasar.

Pengetahuan Serta Motivasi Partisipan Pengetahuan Partisipan

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa tingkat pengetahuan partisipan sebelum diberikan simulasi menunjukkan bahwa dari 16 partisipan dalam penelitian ini didapatkan hasil 10 (62.5%) partisipan berpengetahuan baik, 6 (37.5%)

partisipan berpengetahuan kurang. Sedangkan pengetahuan partisipan sesudah dilakukan simulasi pelatihan yaitu 16 (100%) partisipan berpengetahuan baik. Maka dapat disimpulkan terdapat perbedaan atau peningkatan nilai pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukannya simulasi pelatihan. Penelitian ini sejalan dengan peneliti terdahulu dimana terdapat responden dengan tingkat pengetahuan baik sebanyak 24 (63.2%) responden yang dilakukan di SMAN 02 Kota Bima (syaiful, Dahlan, Larasati & martiningsih, 2019).

Masa remaja adalah masa dimana seorang anak tumbuh ke tahap dewasa yang tidak dapat ditetapkan secara pasti. Pada masa ini, remaja mulai memiliki kapasitas untuk mendapatkan dan menggunakan pengetahuan secara efisien mencapai puncaknya dikarenakan pertumbuhan otak mencapai kesempurnaan. Menurut WHO (World Health Organization) umur 15-17 tahun termasuk dalam kategori usia remaja. Usia remaja memiliki perkembangan kognitif atau mengalami perkembangan penalaran dan kemampuan berfikir untuk memecahkan persoalan yang dihadapi berdasarkan pengalaman langsung. Sistem saraf yang berfungsi untuk memproses informasi berkembang dengan cepat. Selain itu, pada masa remaja ini juga terjadi reorganisasi lingkaran saraf frontal lobe (belahan otak bagian depan sampai pada belahan atau celah sentral). Frontal lobe ini berfungsi dalam aktivitas kognitif tingkat tinggi, seperti kemampuan merumuskan perencanaan strategis atau kemampuan mengambil keputusan (Sary, 2017).

Pelatihan kesehatan di aplikasi dalam bidang kesehatan. Pelatihan kesehatan biasa digunakan untuk memberikan dan meningkatkan kesehatan masyarakat. Secara operasional semua kegiatan dalam pelatihan digunakan untuk meningkatkan pengetahuan bagi yang mengikutinya. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang penting dalam membentuk tindakan dan perilaku seseorang. Pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak disadari oleh pengetahuan menurut (Notoatmodjo, 2018). Hal tersebut sesuai dengan teori bahwa seseorang yang berusia remaja 15-17 tahun dalam tahap perkembangan anak remaja dengan ciri khas

Made Novita Sari, Eka Yudha Chrisanto*, Usastawaty Cik Ayu Saadiyah Isnainy

Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Malahayati
Korespondensi Penulis: Eka Yudha Chrisanto. *Email: yudhachrisanto88@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v15i3.4754>

Pengaruh simulasi pelatihan bantuan hidup dasar (BHD) terhadap pengetahuan dan motivasi siswa tentang penanganan kejadian kecelakaan lalu lintas

mencari identitas diri atau jati diri, memiliki ingin rasa tahu yang tinggi dalam mengembangkan kemampuan berpikir abstrak, yang hal itu dapat mempengaruhi sikap dan perbuatan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Prayitno, & Arini, 2021).

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan siswa mengenai bantuan hidup dasar salah satunya yaitu sumber informasi. Pengetahuan yang didapatkan oleh siswa selain berasal dari proses belajar, membaca buku, media elektronik serta pelatihan juga dapat menambah pengetahuan siswa. Pendidikan dan pelatihan yang dimiliki oleh siswa diharapkan dapat meningkatkan kemampuannya dalam menolong korban kecelakaan lalu lintas (Wahyuddin, 2020).

Belajar yang paling baik adalah belajar dari pengalaman langsung. Pelatihan bantuan hidup dasar merupakan salah satu kegiatan pelatihan yang melibatkan langsung siswa dalam kegiatan tersebut. Keterlibatan siswa dalam kegiatan tersebut tidak hanya keterlibatan fisik semata, namun juga keterlibatan emosional, kognitif dalam pencapaian perolehan pengetahuan, pembentukan sikap, motivasi, dan pembentukan keterampilan bagi siswa. Peningkatan pengetahuan pada siswa ini tidak lepas dari karakteristik kognitif seorang remaja, karena sebagian besar aktivitas dalam belajar selalu berhubungan dengan masalah mengingat dan berpikir (Octavia, 2020).

Menurut peneliti simulasi pelatihan bantuan hidup dasar dapat meningkatkan pengetahuan siswa, karena proses pembelajaran, penggunaan metode pembelajaran yang membuat siswa dapat lebih memahami tentang bantuan hidup dasar.

Motivasi Partisipan

Berdasarkan hasil dalam penelitian diketahui bahwa tingkat motivasi partisipan sebelum dan sesudah dilakukannya simulasi pelatihan bantuan hidup dasar yaitu, sebelum 8 (50.0%) partisipan yang memiliki motivasi tinggi dan 8 (50.0%) memiliki motivasi rendah. Sedangkan sesudah diberikan simulasi pelatihan terdapat 16 (100%) partisipan memiliki motivasi tinggi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu dimana

terdapat 2 (6.1%) responden memiliki motivasi sedang dan 31 (93.9%) memiliki motivasi tinggi, yang dilakukan di SMA Negeri 9 Binsus Manado oleh (Mulyadi, & Katuuk, 2017).

Motivasi merupakan penggerak, keinginan, dan dorongan yang membuat orang bertindak atau berperilaku dengan cara motivasi yang mengacu pada sebab munculnya sebuah perilaku (Irman, 2019). Motivasi dipengaruhi oleh berbagai macam faktor yang dapat mempengaruhi tingginya tingkat motivasi, dimana dalam hal ini salah satunya adalah pelatihan. Proses pelatihan tersebut dapat memberikan pengetahuan bagi yang mengikutinya. Semakin banyak seseorang mempelajari atau mengetahui sesuatu hal maka siswa akan lebih termotivasi untuk bertingkah laku sesuai dengan yang pernah dipelajari (Suardana, & Mustika, 2017).

Berdasarkan dari hasil penjelasan diatas menunjukkan motivasi pada siswa sebagian besar memiliki motivasi baik pada penelitian ini dikategorikan dari kemampuan yang dimiliki oleh siswa dalam memahami dan menganalisis ilmu pengetahuan tentang bantuan hidup dasar (BHD), hal ini dibuktikan dari hasil tingkat pengetahuan siswa tentang bantuan hidup dasar dikategorikan baik jadi akan mempengaruhi motivasi yang tinggi pada siswa dalam menolong korban henti jantung (keawatdaruratan). Penjelasan tersebut sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Syaiful, Dahlan, Larasati, & Martiningsih, 2019) di SMAN 02 Kota Bima dimana dalam penelitian tersebut dikatakan bahwa tingkat pengetahuan siswa dengan motivasi memiliki hubungan, motivasi siswa dikategorikan tinggi karena mereka terlibat dalam organisasi kepramukaan dimana salah satu tugas mereka adalah menolong sesama dengan tulus bertanggung jawab.

Pemberian simulasi juga dapat menambah atau membuka wawasan dan pengetahuan para siswa sehingga dapat memotivasi mereka untuk dapat melakukan tindakan resusitasi jantung paru dalam kondisi kegawatdaruratan tak terduga yang membutuhkan pertolongan sesegera mungkin (Khalilati, Firdaus, & Rukmana, 2020).

Secara teori menjelaskan mengapa seseorang tidak akan melakukan apa yang mereka pikir tidak dapat mereka lakukan, meskipun hasil pekerjaan

Made Novita Sari, Eka Yudha Chrisanto*, Usastiaawaty Cik Ayu Saadiah Isnainy

Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Malahayati
Korespondensi Penulis: Eka Yudha Chrisanto. *Email: yudhachrisanto88@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v15i3.4754>

Pengaruh simulasi pelatihan bantuan hidup dasar (BHD) terhadap pengetahuan dan motivasi siswa tentang penanganan kejadian kecelakaan lalu lintas

sangat diinginkan. Sebab dalam pandangannya, tingkat motivasi seseorang ditentukan oleh tiga komponen, yaitu harapan (expectation) atas keberhasilan tugas, instrumentalis yaitu penilaian tentang apa yang akan terjadi setelah tugas berhasil diselesaikan, dan valensi yaitu hasil. Respon seperti perasaan positif, netral, atau negative (Vroom, 1964; Octavia, 2020).

Peningkatan Pengetahuan Dan Motivasi Partisipan

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan uji statistic wilcoxon test dari 16 partisipan didapatkan hasil bahwa terdapat perbedaan nilai partisipan sebelum diberikannya simulasi pelatihan bantuan hidup dasar dan sesudah diberikannya simulasi pelatihan bantuan hidup dasar. Berdasarkan hasil uji tersebut didapatkan nilai P value= 0,001 untuk variabel pengetahuan dan P value=0,000 untuk variabel motivasi yang artinya terdapat nilai yang signifikan antara sebelum diberikan simulasi pelatihan dan sesudah diberikan simulasi pelatihan. Berdasarkan hal tersebut dapat diartikan juga bahwa Ho ditolak dan Ha diterima yang berarti terdapat keefektifan simulasi pelatihan bantuan hidup dasar terhadap peningkatan pengetahuan dan motivasi siswa tentang penanganan kejadian kecelakaan lalu lintas.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan dengan jumlah 16 responden siswa-siswi SMA Negeri 1 Sanana. Berdasarkan hasil penelitian tersebut didapatkan nilai p-value = 0,03 < 0,05 yang artinya terdapat pengaruh antara pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan bantuan hidup dasar yang dilakukan di Kabupaten Kepulauan Sula Maluku Utara. up dasar (Buamona, Kumaat, & Malara, 2017).

Penelitian lain yang sejalan adalah penelitian yang dilakukan dengan jumlah 33 responden siswa-siswi SMA Negeri 9 Binsus dengan hasil penelitian p-value = 0,000 < 0,05 yang artinya terdapat pengaruh antara simulasi tindakan resusitasi jantung paru (RJP) terhadap tingkat motivasi siswa menolong korban henti jantung. Pengetahuan dan motivasi memiliki hubungan erat, yang terjadi karena adanya proses belajar.

Proses pembelajaran dapat membekali generasi muda dengan pengetahuan, sehingga semakin banyak seseorang belajar atau mengetahui maka semakin termotivasi orang tersebut untuk bertindak sesuai dengan apa yang telah dipelajarinya. Siswa SMA yang masih tergolong remaja juga diharapkan dapat ikut serta dalam pelatihan bantuan hidup dasar yang ada di lingkungannya, karena mereka memiliki karakteristik perkembangan dari segi ukuran tubuh, kekuatan, psikologi, dan kemampuan reproduksi, serta mudah untuk memotivasi dan belajar dengan cepat (Mulyadi, & Katuuk, 2017).

Selain itu penelitian yang sejalan yaitu penelitian yang dilakukan dengan jumlah 75 responden siswa-siswi SMK Negeri 1 Maumere dengan hasil penelitian p-value = 0.034 < 0,05 yang berarti terdapat hubungan antara sikap dengan motivasi dalam memberikan pertolongan pertama kasus kecelakaan lalu lintas. Motivasi yang tinggi dikarenakan siswa yang tergolong remaja masih dalam tahap perkembangan, sehingga mudah bagi siswa untuk termotivasi. Oleh karena itu, disarankan kepada pihak sekolah dapat bekerjasama dengan dinas kesehatan atau trainer untuk melakukan pendidikan kesehatan dan simulasi pelatihan terkait pertolongan pertama pada kecelakaan lalu lintas (Irman, 2019).

Pengetahuan seseorang akan mempengaruhi bagaimana seseorang bertindak atas pengetahuan yang telah dipelajarinya. Semakin banyak hal yang dipelajari atau diketahui seseorang, maka akan semakin termotivasi untuk menerapkan apa yang telah dipelajari sebelumnya (Syaiful, Dahlan, Larasati, & Martiningsih, 2019). Masih rendahnya perilaku menolong para siswa akan menjadi masalah yang besar, sebab siswa tersebut merupakan salah satu calon dari sekian banyaknya yang berprofesi sebagai penolong. Ada hubungan antara tingkat pengetahuan pertolongan pertama dengan motivasi dan kemauan untuk memberikan pertolongan. Oleh karena itu, jika pengetahuan siswa tentang bantuan hidup dasar kurang, maka kemauan untuk memberikan pertolongan juga akan rendah. Proses penumbuhan pengetahuan dan motivasi siswa dapat ditingkatkan dengan melakukan kegiatan

Made Novita Sari, Eka Yudha Chrisanto*, Usastiaawaty Cik Ayu Saadiah Isnainy

Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Malahayati
Korespondensi Penulis: Eka Yudha Chrisanto. *Email: yudhachrisanto88@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v15i3.4754>

Pengaruh simulasi pelatihan bantuan hidup dasar (BHD) terhadap pengetahuan dan motivasi siswa tentang penanganan kejadian kecelakaan lalu lintas

pelatihan bantuan hidup dasar (Anisah, & Parmilah, 2020).

Proses pelatihan bantuan hidup dasar yang efektif untuk mencapai tujuan penelitian dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu metode pendidikan dan terkadang materi informasi dalam kegiatan tersebut. Metode pendidikan yang digunakan dalam penelitian ini adalah ceramah dan demonstrasi. Metode ceramah merupakan cara memperoleh informasi dengan menjelaskan pikiran atau informasi yang dipahami secara lisan kepada individu atau kelompok yang mengikuti kegiatan pelatihan. Metode demonstrasi juga memegang peranan yang sangat penting dalam penelitian ini, karena metode yang digunakan adalah mendemonstrasikan atau menunjukkan bagaimana proses kegiatan itu berlangsung. Metode demonstrasi merupakan cara mengajar yang sangat efektif, karena memudahkan responden untuk mengaplikasikan secara langsung, sehingga dapat meningkatkan motivasi siswa (Abdillah, 2020).

Menurut peneliti, simulasi pelatihan merupakan upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan motivasi siswa disamping sikap dan perilaku siswa. Peningkatan pengetahuan sesudah diberikan simulasi pelatihan terjadi karena adanya perlakuan yang diberikan kepada responden berupa simulasi pelatihan bantuan hidup dasar dengan media materi dan leaflet. Dalam hal ini responden menyadari dan mengetahui adanya simulasi pelatihan tentang Bantuan Hidup Dasar. Setelah itu *interest* (merasa tertarik), yaitu orang tersebut mulai tertarik terhadap stimulus atau objek tersebut. Pada hal ini sikap subjek sudah mulai timbul. Responden merasa tertarik untuk mengikuti penyuluhan dan antusias dalam mendengarkan materi yang disampaikan dalam simulasi pelatihan tersebut.

SIMPULAN

Pengetahuan dan motivasi siswa SMA Yadika Natar Lampung Selatan sebagian besar kurang, sebelum diberikan simulasi pelatihan bantuan hidup dasar. Pengetahuan dan motivasi siswa SMA Yadika Natar Lampung Selatan baik, setelah dilakukan simulasi pelatihan bantuan hidup dasar. Adanya perubahan pengetahuan dan motivasi

bantuan hidup dasar pada siswa SMA Yadika Natar Lampung Selatan setelah diberikan simulasi pelatihan bantuan hidup dasar pada variabel pengetahuan p value = 0.001 dan pada variabel motivasi p value = 0.000.

SARAN

Diharapkan pihak sekolah dapat bekerja sama dengan trainer untuk memberikan penyuluhan dan pendidikan kesehatan kepada siswa tentang langkah-langkah pertolongan pertama jika terjadi kecelakaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, P. P. (2020). *Pengaruh Pemberian Pelatihan Bantuan Hidup Dasar Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Keterampilan Pada Siswa Smkn 1 Geger Madiun* (Doctoral Dissertation, Stikes Bhakti Husada Mulia Madiun).
- Anisah, R. L., & Parmilah, P. (2020). Edukasi Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) Bagi Palang Merah Remaja (PMR) Meningkatkan Kesiapan Menolong Korban Kecelakaan (First Aid Education For Youth Red Cross Improve Readiness To Help Accident Victim). *Jurnal Kesehatan*, 9(2), 112-119.
- Badan Pusat Statistik Republik Indonesia. (2018). Statistik Transportasi Darat 2018. *Diambil Dari Jakarta: BPS RI/BPS-Statistics Indonesia: <https://www.bps.go.id/publication/2019/11/27/7fdd3379108b4a60e046f4c8/statistik-transportasi-darat-2018.html>*.
- Buamona, S., Kumaat, L. T., & Malara, R. T. (2017). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Bantuan Hidup Dasar (Bhd) Pada Kecelakaan Lalu Lintas Pada Siswa Sma Negeri 1 Sanana Kabupaten Kepulauan Sula Maluku Utara. *Jurnal Keperawatan*, 5(1).

Made Novita Sari, Eka Yudha Chrisanto*, Usastiaawaty Cik Ayu Saadiah Isnainy

Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Malahayati
Korespondensi Penulis: Eka Yudha Chrisanto. *Email: yudhachrisanto88@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v15i3.4754>

Pengaruh simulasi pelatihan bantuan hidup dasar (BHD) terhadap pengetahuan dan motivasi siswa tentang penanganan kejadian kecelakaan lalu lintas

- Hidayah, I. (2017). *Pengaruh Pelatihan Bantuan Hidup Dasar Terhadap Peningkatan Motivasi Menolong Korban Kecelakaan Lalu Lintas Pada Polisi Kota Yogyakarta*. Universitas Muhammadiyah: Yogyakarta.
- Humaerah, P. (2020). *Studi Gambaran Intensitas Pemakaian Gawai dan Pengaruhnya Terhadap Kesehatan serta Prestasi Belajar Siswa di SMA Handayani Sungguminasa* (Doctoral dissertation, Universitas Hasanuddin).
- Irman, O. (2019). Sikap Dengan Motivasi Dalam Memberikan Pertolongan Pertama Kasus Kecelakaan Lalu Lintas Pada Siswa Siswi SMK Negeri 1 Maumere. *Journal Of Nursing Care And Biomoleculer*, 4(1), 5-11.
- Khalilati, N., Firdaus, S., & Rukmana, H. (2020). Efektifitas Skill Bantuan Hidup Dasar (Bhd) Dengan Metode Simulasi Dengan Kemampuan Siswa Di SMAN 1 Tabunganen. *Dinamika Kesehatan: Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan*, 11(2), 446-456.
- Marselena, S. F. A., Sudarsih, S., & Wahyuningsih, B. D. (2020). Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Tingkat Pengetahuan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan Lalu Lintas Pada Remaja Karang Taruna Desa Jabon.
- Mulyadi, N., & Katuuk, M. E. (2017). Pengaruh Simulasi Tindakan Resusitasi Jantung Paru (Rjp) Terhadap Tingkat Motivasi Siswa Menolong Korban Henti Jantung Di SMA Negeri 9 Binsus Manado. *Jurnal Keperawatan*, 5(1).
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Octavia, S. A. (2020). *Motivasi Belajar Dalam Perkembangan Remaja*. Deepublish.
- Prayitno, S., & Arini, T. (2021). Efektivitas Pelatihan Bantuan Hidup Dasar Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Keterampilan Pada Siswa. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 11(1), 133-142.
- Saputro, W. W., & Jadmiko, A. W. (2017). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Simulasi Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Tentang Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan Di SMK Negeri 1 Mojosongo Boyolali* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Sari, A. P., & Utami, N. (2019). Pengaruh Intensitas Penggunaan Internet Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di Sma Negeri 13 Kerinci. *JUANG: Jurnal Wahana Konseling*, 2(1), 1-12.
- Sary, Y. N. E. (2017). Perkembangan Kognitif Dan Emosi Psikologi Masa Remaja Awal. *J-PENGEMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 1(1).
- Suardana, I. W., & Mustika, I. W. (2017). Pelatihan Resusitasi Jantung Paru Terhadap Motivasi Menolong Korban Henti Jantung Pada Pelaku Wisata. *Jurnal Gema Keperawatan*, 10(1), 70-75.
- Sukmandari, E. A., & Subekti, A. T. (2020). Penerapan Keselamatan Berkendara Pada Remaja Sebagai Upaya Menurunkan Angka Kecelakaan Lalu Lintas. *Jabi: Jurnal Abdimas Bhakti Indonesia*, 1(2), 7-7.
- Syaiful, S., Dahlan, D., Larasati, R., & Martiningsih, M. (2019). Pengetahuan Siswa Tentang Bantuan Hidup Dasar (Bhd) Dengan Motivasi Menolong Korban Henti Jantung Pada Pelajar SMA. *Bima Nursing Journal*, 1(1), 26-33.
- Syapitri, H., Hutajulu, J., Gultom, R., & Sipayung, R. (2020). Simulasi Bantuan Hidup Dasar (Bhd) Di Smk Kesehatan Sentra Medika Medan Johor. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 218-222.
- Wahyuddin, M. (2020). Tingkat Pengetahuan Siswa Smk Baznas Sulawesi Selatan Tentang Tindakan Bantuan Hidup Dasar (BHD). *Jurnal Kesehatan Marendeng*, 4(1), 35-40.

Made Novita Sari, Eka Yudha Chrisanto*, Usastiaawaty Cik Ayu Saadiah Isnainy

Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Malahayati
Korespondensi Penulis: Eka Yudha Chrisanto. *Email: yudhachrisanto88@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v15i3.4754>